

**DINAMIKA KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI ANGGOTA KUBE SEJAHTERA
XV YK.KT.038**

(Studi Kasus Kampung Penumping Kel. Gowongan Kec. Jetis Kota Yogyakarta)



UIP
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu**

Oleh:

Mohammad Ribatudin

NIM 12250112

Pembimbing:

Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D.

NIP. 19680610 199203 1 003

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-446/Un.02/DD/PP.00.9/06/2017

Tugas Akhir dengan judul : **DINAMIKA KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI ANGGOTA KUBE SEJAHTERA XV YK.KT.038 (STUDI KASUS KAMPUNG PENUMPING KEL, GOWONGN KEC, JETIS KOTA YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMMAD RIBATUDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 12250112
Telah diujikan pada : Rabu, 24 Mei 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
NIP. 19680610 199203 1 003

Penguji II

Drs. H. Suisyanto, M.Pd
NIP. 19560704 198603 1 002

Penguji III

Abidah Muftinatti, S.Th.I., M.Si
NIP. 19770317 200604 2 001

Yogyakarta, 24 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Di Yogyakarta
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menulis, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mohammad Ribatudin

NIM : 12250112

Judul Skripsi : Dinamika Kelompok dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota KUBE Sejahtera XV YK.KT.038 (Studi Kasus di Kampung Penumping Kelurahan Gowongan Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/ Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Mei 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Andayani, S.IP, MSW
 NIP.19721016 199903 2 008

Pembimbing

Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D.
 NIP. 19680610 199203 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Ribatudin

NIM : 12250112

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul *Dinamika Kelompok dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi anggota KUBE Sejahtera XV YK.KT.038 (Studi kasus di Kampung Penumping Kelurahan Gowongan Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta)* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai tambahan referensi.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Mei 2017



HALAM PERSEMBAHAN

Skripsi yang sederhana ini saya persembahkan

pada keluargaku,

Khususnya Ibu Sebagai wanita terhebat

yang menjadi penyemangat dalam hidupku,

yang selalu mencurahkan kasih sayangnya

dan untuk doa yang tak pernah berhenti dipanjatkan untukku.

Buat Kakak-kakakku, dan seseorang yang special di hati

Dengan kalian hidupku penuh warna,

Buat sahabat-sahabatku,

Terimakasih atas Segalanya..

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji Syukur atas Rahmat Allah yang maha kuasa. Hanya atas berkat Rahmat-nya penyusun dapat menyelesaikan Skripsi ini. Waktu yang memburu serta semangat yang dari orang-orang terdekat menjadi pemacu semangat penyusun untuk segera menyelesaikannya. Tidak lupa shalawat serta salam untuk junjungan kita, kekasih tercinta: Nabi Muhammad SAW, sosok sempurna yang jasanya yang begitu besar bagi umat islam. Cinta kasih dan pengorbanannya lah yang memberikan semangat pada penyusun untuk tidak menyerah dalam berjuang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini telah banyak melibatkan jasa dari berbagai pihak, yang tidak terukur nilai keikhlasannya. Hanya secuil kalimat terimakasih yang penyusun dapat sematkan sebagai tanda silaturahmi, kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, sebagai orang tua peneliti yang dengan penuh kasih sayang dan kesabaran telah memberikan dukungan moril dan materil, serta saudara-saudaraku yang telah memberikan dukungan dan do'a demi kelancaran pembuatan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Nurjanah, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasih UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah memberikan ijin peneli.
3. Ibu Andayani, S.IP, MSW selaku ketua jurusan IKS (Ilmu Kesejahteraan Sosial) yang sudah mengesahkan skripsi ini sehingga skripsi ini layak untuk di ujikan.

4. Bapak Lathiful Khuluq, BSW, Ph, D selaku pembimbing skripsi yang tidak bosan-bosannya membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir.
5. Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu peneliti dalam hal pengurusan surat ijin lapangan dan memberikan informasi terkait dengan penelitian ini sehingga peneliti bisa menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Eni Purwati, SSTP .MSi selaku Lurah Kelurahan Gowongan beserta staff-staff Kelurahan Gowongan yang telah membolehkan peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Gowongan dan memberikan informasi terkait dengan keadaan kelurahan Gowongan.
7. Bapak Nurcahyo selaku pendamping lapangan (Supervisor) KUBE Sejahtera Kelurahan Gowongan yang telah memberikan informasi terkait dengan KUBE yang ada di Gowongan.
8. Ibu Andria Eli Sugihartati selaku pendamping KUBE Sejahtera kelurahan Gowongan yang selalu menemani peneliti jika sedang melakukan penelitian di Kampung Penumping dan memberikan informasi terkait dengan KUBE Sejahtera XV YK.KT.038.
9. Ibu V.Flaviana Maryati selaku ketua KUBE Sejahtera XV YK.KT.038 beserta Ibu Sri Hartati selaku Sekretaris KUBE Sejahtera XV YK.KT.038 dan Bapak Heroe Saptono Poetro selaku Bendahara KUBE Sejahtera XV YK.KT.038 yang sudah mambantu peneliti dengan membagi informasi terkait dengan KUBE Sejahtera XV YK.KT.038.

10. Anggota KUBE Sejahtera XV YK.KT.038, yang bersedia memberikan informasi kepada peneliti seputar KUBE Sejahtera XV YK.KT.038 dan mau berbagi cerita kepada peneliti terkait dengan kondisi KUBE Sejahtera XV YK.KT.038.
11. Teman-teman IKS C angkatan 2012 seperjuangan yang telah mendahului peneliti menyelesaikan studinya, Zakka, Panji, Una, Antoni, Adit, Roma, Alfi, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya peneliti berharap semoga Allah SWT memberikan pehala atas semua jasa yang telah mereka berikan, Peneliti juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 15 Mei 2017

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mohammad Ribatudin
NIM. 12250112

ABSTRAK

Mohammad Ribatudin 12250112, *Dinamika Kelompok dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota KUBE Sejahtera di Kampung Penumping Kelurahan Gowongan Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta*. Skripsi: program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membahas *Dinamika Kelompok dalam mensejahterakan ekonomi anggota KUBE Sejahtera yang berada di Kampung Penumping kelurahan Gowongan Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta*. Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya kemiskinan yang merupakan masalah global di setiap Negara khususnya Indonesia. Masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang sangat mendasar dan krusial karena menyangkut kehidupan dan penghidupan banyak penduduk. Dalam hal ini melalui Dinas Sosial Kota melaksanakan program *Kelompok Usaha Bersama (KUBE)* untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota. Oleh karena itu, penelitian dalam mengetahui *Dinamika Kelompok dalam mensejahterakan ekonomi anggota KUBE Sejahtera* perlu dilakukan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi yaitu mengamati segala aktivitas dari anggota KUBE Sejahtera, wawancara yaitu dengan bertanya langsung kepada anggota dan pengurus KUBE Sejahtera, dan dokumentasi yaitu berupa dokumen hasil laporan KUBE Sejahtera yang sudah di bukukan dan juga berupa foto-foto kegiatan anggota KUBE Sejahtera XV YK.KT.038. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen dan artikel baik dari internet maupun buku yang berkaitan serta hasil dari observasi yang dilakukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Dinamika Kelompok dalam mensejahterakan ekonomi anggota KUBE Sejahtera XV YK.KT.038 di Kampung Penumping kelurahan Gowongan Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta*. Melihat bahwa KUBE Sejahtera yang baru berdiri kurang lebih baru 1 tahun sejak dibentuk oleh Dinas Kementerian Sosial Kota, Peningkatan Ekonomi para anggota didasarkan pada sistem kegotong royongan dari anggota KUBE Sejahtera XV YK.KT.038, sistem pinjam dan bagi hasil yang diberlakukan kelompok kepada anggota menjadikan usaha yang dikelola anggota berkembang dan bias menghidupan kebutuhan anggota dan keluarga juga kelompok, pengembalian dana yang dilakukan setiap sebulan sekali dengan cicilan bunga yang renda menjadikan kelompok semakin berkembang dan terus maju mengingat.

Kata Kunci: *Dinamika Kelompok, Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi, Anggota KUBE Sejahtera XV YK.KT.038*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	II
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	III
HALAMAN PERSEMBAHAN	IV
MOTTO	V
KATA PENGANTAR.....	VI
ABSTRAK	IX
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	11
1. Tinjauan Dinamika Kelompok dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi	11
B. Tinjauan Tentang Kelompok Usaha Bersama (KUBE).....	29
G. Metode Penelitian	31
1. Jenis Penelitian	31
2. Lokasi Penelitian.....	32
3. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian.....	33
2. Metode Pengumpulan Data.....	34
3. Metode Analisis Data.....	38
H. Sistematika Pembahasan.....	40
BAB II	42

GAMABARAN UMUM KELURAHAN GOWONGAN KECAMATAN JETIS KOTA YOGYAKARTA DAN PROFIL KUBE SEJAHTERA XV YK.KT.038	42
A. Keadaan Geografis	43
B. Keadaan Demografis	45
1. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	45
2. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	46
3. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	47
C. Keadaan Sarana dan Prasarana	48
1. Prasarana Ibadah	48
2. Prasarana Kesehatan	49
3. Prasarana Pendidikan	50
4. Prasarana Umum.....	50
5. Kondisi Kemiskinan	51
6. Profil KUBE Sejahtera XV YK.KT.038	51
BAB III.....	60
PELAKSANAAN DINAMIKA KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI ANGGOTA KUBE SEJAHTERA XV YK.KT.038	60
A. Dinamika Kelompok dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota KUBE Sejahtera XV YK.KT.038	62
1. Pembentukan KUBE Sejahtera.....	62
2. Hasil Kegiatan dalam Mensejahterakan Anggota KUBE Sejahtera XV YK.KT.038.....	76
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Gowongan Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta.....	96
1. Faktor Pendukung	96
2. Faktor Penghambat	100
BAB IV	102
PENUTUP	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran-saran	104
C. Kata Penutup	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Data Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Jumlah penduduk menurut Umur dan jenis Kelamin.....	45
Tabel 2.2: Lulusan Pendidikan Tingkat Umum	46
Tabel 2.3: Lulusan Pendidikan Khusus	47
Tabel 2.4: Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	48
Tabel 2.5: Sarana Ibadah	49
Tabel 2.6: Sarana dan Prasarana Kesehatan	49
Tabel 2.7: Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	50
Tabel 2.8: Sarana dan prasarana Umum.....	51
Tabel 2.9: Jumlah anggota KUBE Sejahtera XV YK.KT.038 menurut umur dan jenis kelamin	57
Tabel 2.10: Jumlah usaha anggota KUBE Sejahtera XV YK.KT.038 menurut jenis usaha	58
Tabel 3.1: Rincian Dana dari Ibu Valentina Plaviana Mariyatina.....	79
Tabel 3.2: Rincian Dana yang diambil Ibu Sri Hartati.....	80
Table 3.3: Rincian Dana yang diambil Bapak Heroe Saptono Poetro	82
Table 3.4: Rincian dana dari Bapak M. Bernard Yulianto Apfel.....	82
Table 3.5: Rincian Dana Ibu Aminto Asih Rahayu.....	83
Table 3.6: Rincian Dana Bapak Basuki Widodo.....	84
Table 3.7: Rincian dana Bapak Hanggono Wahyu Wanto.....	85
Table 3.8: Rincian dana Ibu Eli Catur Syambudi.....	85
Table 3.9: Rincian Dana Ibu Tri Hartati.....	86
Table 3.10: Rincian Dana Bapak Subandi.....	87

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1: Bagan Tingkat Kemiskinan di Tahun 2014-2014.....	3
GAMBAR 2.1: Lokasi Kantor Kelurahan Gowongan.....	42
GAMBAR 2.2: Denah Lokasi Kelurahan Gowongan	44
GAMBAR 3.1: Perkumpulan bulanan KUBE Sejahtera XV YK.KT.038	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu masalah global di setiap negara berkembang maupun negara sedang berkembang. Masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang sangat mendasar dan krusial karena menyangkut kehidupan dan penghidupan banyak penduduk di negara berkembang, termasuk Indonesia. Sementara bagi negara yang maju merupakan hal yang menarik untuk membahas kemiskinan, karena kondisi di negara berkembang berdampak pada stabilitas ekonomi dan politik mereka. Kesimpulannya kemiskinan menjadi urusan bagi semua bangsa dan menjadi musuh utama (*common enemy*) umat manusia di dunia.

Urgensi masalah kemiskinan ditandai dengan adanya komitmen global untuk mencapai Sasaran Pembangunan Milenium (*Millenium Development Goals*) atau disingkat dengan MDG's. MDG's merupakan salah satu kesepakatan dalam Deklarasi Milenium yang ditandatangani oleh 189 negara anggota PBB dalam konferensi Tingkat Tinggi pada 6-9 September 2000. Terdapat delapan poin dalam kesepakatan MDG's, salah satu diantaranya dan menjadi target utama dalam tujuan pertama (*goals*) MDG's adalah menanggulangi kemiskinan dan kelaparan yang secara konkrit berupa

penurunan proporsi penduduk di tahun 1990-2015 yang berpendapatan di bawah 1 dolar AS per hari menjadi setengahnya.¹

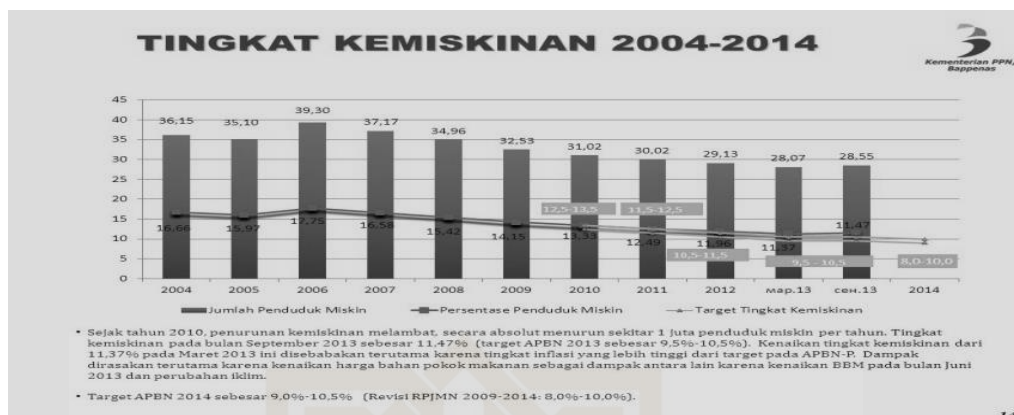
Menurut data Biro Pusat Statistik menyebutkan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia telah mengalami penurunan, hingga pada tahun 1996-1999 jumlah penduduk Indonesia meningkat mencapai 13.96 persen karena adanya krisis ekonomi, dalam tahun yang sama penduduk miskin meningkat dari 17.47 persen menjadi 23.43 persen yang telah tersebar di seluruh propinsi yang ada di Indonesia.² Termasuk di propinsi D.I. Yogyakarta yang jumlah kemiskinannya mencapai 550.23 ribu jiwa.³ Penanggulangan kemiskinan sudah seharusnya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat atau daerah.

Dalam penanganan kemiskinan di tahun 2004-2014, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) menargetkan menurunkan tingkat kemiskinan absolute dari 14 persen pada tahun 2004 menjadi 8 atau 10 persen pada akhir 2014. BAPPENAS memfokuskan pada kebijakan perbaikan distribusi perawatan dan perlindungan sosial, pemberdayaan masyarakat dan perluasan kesempatan ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah.

¹ Istiana Hermawati, dkk, *Evaluasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*, (Yogyakarta: B2P3KS PRESS, 2012), hlm. 2.

² Haryati Roebyantho, dkk, *Dampak Sosial Ekonomi Program Penangan Kemiskinan Melalui KUBE*, (Jakarta: P3KS Press, 2011), hlm. 3.

³ Badan Pusat Statistik Provinsi D. I. Yogyakarta, *Profil Kemiskinan Daerah*, <http://yogyakarta.bps.go.id/index.php/brs/216>, di akses pada tanggal 13 April 2016 pukul 11:51 WIB.



Gambar 1.1: “*Bagan Tingkat Kemiskinan di tahun 2004-2014*”⁴

Upaya-upaya menanggulangi masalah kemiskinan sudah sejak lama dilakukan oleh pemerintah Indonesia termasuk provinsi D.I. Yogyakarta. Sebagai bukti, sejak jaman Orde Baru penanganan kemiskinan terus menerus dicantumkan sebagai program prioritas dalam pelaksanaan pembangunan di Indonesia. Beberapa program pun pernah di gulirkan oleh pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan diantaranya adalah Program Prokesra, Program Inpres Desa Tertinggal, Program P2KP untuk masyarakat perkotaan, program PPK untuk masyarakat pedesaan, Program Kredit Mikro, Program Pendukung Pemberdayaan Masyarakat dan Pemberdayaan Daerah, Program Beras untuk masyarakat miskin dan masih banyak lainnya.

Dinas Sosial merupakan salah satu leading sektor yang mempunyai peranan penting dalam penanggulangan kemiskinan. Seperti yang telah diketahui, bahwa persoalan kemiskinan sangat kompleks dan memiliki banyak

⁴ Tingkat kemiskinan tahun 2009-2014 di Indonesia, https://www.google.co.id/search?q=tingkat+kemiskinan+tahun+2009+2014+di+indonesia&biw=1366&bih=657&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjzryLkYnQAhXJwI8KHStyA5EQ_AUIBygC#tbn=isch&q=penanganan+kemiskinan+di+tahun+2009-2014+BAPPENAS&imgsrc=DhCchjOECcap1M%3A, diakses pada tanggal 02 November 2016 pukul 10:30 WIB.

dimensi. Perumusan kebijakan dan strategi penanggulangan kemiskinan harus berdasarkan kondisi riil masyarakat. Untuk mensukseskan program penanggulangan kemiskinan tersebut, keterlibatan masyarakat, pemerintah dan swasta sangat diperlukan. Oleh karena itu diperlukan strategi yang tepat melalui kebijakan dan program maupun berbagai kegiatan penanggulangan kemiskinan.

Berdasarkan UU RI No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial kemudian di tindak lanjuti Perpres No. 15/2010 tentang percepatan penanggulangan Kemiskinan dan UU RI No. 13 tahun 2011 tentang penanganan Fakir Miskin dalam rangka penanggulangan Kemiskinan. Pemerintah melaksanakan program yang bernama Kelompok Usaha Bersama (KUBE) melalui Dinas Sosial yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan. Program KUBE merupakan program yang terintegrasi dan merupakan salah satu dari program baku PROKESOS untuk menangani masalah bantuan kesejahteraan sosial fakir miskin yang mencakup keseluruhan proses.⁵

Program Kesejahteraan Sosial (PROKESOS) merupakan program yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar meliputi subsidi kebutuhan dasar, aksesibilitas pelayanan sosial, dan lembaga kesejahteraan sosial. Pada mulanya usaha kesejahteraan sosial dilakukan oleh kelompok keagamaan. Usaha-usaha kesejahteraan yang dilakukan merupakan pelayanan yang bersifat amal. Sampai pada periode Inggris, pemerintah Inggris

⁵ Panduan Kube, <http://kua-ci.blogspot.co.id/p/pedoman-kube.html>, diakses pada tanggal 13 April 2016 pukul 11:55 WIB.

mengelurkan beberapa peraturan perundang-undangan untuk menangani masalah kemiskinan.

Pembentukan KUBE dimulai dengan proses pembentukan kelompok sebagai hasil bimbingan sosial. Tujuan KUBE adalah mempercepat penghapusan kemiskinan melalui: (1) *peningkatan kemampuan berusaha para anggota KUBE secara bersama dalam kelompok*; (2) *peningkatan pendapatan*; (3) *pengembangan usaha*; (4) *peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota Kube dan dengan masyarakat sekitar*. Bentuk kegiatan KUBE adalah Pelatihan keterampilan berusaha, bantuan stimulus dan pendampingan. Program KUBE ini sudah dilakukan sejak tahun 1983 hingga sekarang.⁶ Maka dari itu penulis ingin mengetahui apakah program KUBE yang berada di Kampung Penumping Kelurahan Gowongan Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta tersebut benar-benar dapat mengentaskan kemiskinan, karena setiap tahunnya untuk program KUBE, Dinas Sosial mengeluarkan dana sebesar RP. 2.537.506.700,-.⁷

Alasan penulis memilih judul *Dinamika Kelompok Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota KUBE Sejahtera XV YK.KT.038* karena penulis tertarik dengan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang telah dilakukan Dinas Sosial (DINSOS) di berbagai daerah sekitar lingkup D. I. Yogyakarta, namun penulis memfokuskan penelitian mengambil contoh di Kampung Penumping Kelurahan Gowongan Kecamatan

⁶ Wiwid Sri Lestari, *Peran Dinas Sosial Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui KUBE Lembu Santosa di Desa Gading Sari Sanden Bantul)*, Skripsi tidak di Publikasikan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2011)

⁷ Paparan Dinas Sosial, *Program Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, hlm. 16

Jetis Kota Yogyakarta karena KUBE yang ada di kampung penunping berbeda dengan KUBE yang ada pada umumnya, jika KUBE yang lain mempunyai usaha yang sama yaitu satu usaha dibuat bersama maka KUBE di Kampung Penunping berbeda karena usaha yang mereka miliki beraneka macam usaha namun diatas namakan kelompok. Jika KUBE daerah lain usahanya berupa sapi maka satu kelompok usahanya adalah sapi semua karena bantuan yang diturunkan berupa sapi beda halnya dengan KUBE Sejahtera XV YK.KT.038 yang usahanya beraneka macam, maka bantuan yang diturunkan berupa dana RP. 20.000.000,-.

Pada dasarnya setiap anggota sudah mempunyai usaha masing-masing dan KUBE Sejahtera XV YK.KT.038 hanya memberikan dukungan dengan memberikan tambahan modal kepada setiap anggota agar usaha yang dipegang anggota bisa berkembang. Aneka macam usaha yang ada di KUBE Sejahtera XV YK.KT.038 seperti warung kelontong, Salon, makanan bakso dan pangsit, angkringan, pedagang nasi bungkus, pedagang baju batik, makanan kecil (Arem-arem dan telur asin). Dengan usaha yang beraneka macam tersebut dan dengan bantuan tambahan modal dari kelompok dimana bantuan tersebut diturunkan melalui Dinas Sosial Kota, apakah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota dan kelompok itu sendiri? Hal inilah yang akan dibahas pada bab selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Dinamika Kelompok dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota KUBE Sejahtera XV YK.KT.038?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Kelompok dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi Anggota KUBE Sejahtera XV YK.KT.038?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan Dinamika Kelompok dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota KUBE Sejahtera XV YK.KT.038.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Kelompok dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota KUBE Sejahtera XV YK.KT.038.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

1. Dapat menambah khasana ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Khususnya prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial.

b. Secara Praktis

1. Diharapkan dapat memberi masukan yang positif di kelompok usaha bersama (KUBE) dan memberikan motivasi yang besar, sehingga masyarakat dapat lebih meningkatkan kesejahteraan ekonominya.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan studi pustaka yang telah peneliti lakukan, kajian tentang meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota kelompok memang sudah banyak, tetapi yang membahas tentang dinamika kelompok dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota KUBE Sejahtera, penulis rasa masih sedikit. Dari sinilah penulis ingin mengetahui lebih banyak tentang dinamika kelompok dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota KUBE Sejahtera XV YK.KT.038. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis kaji, diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh wiwid Sri Lestari, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, yang berjudul “*Peran Dinas Sosial Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui KUBE Lembu Santosa Di Desa Gadingsari Sanden Bantul)*” penelitian ini membahas tentang peran Dinas Sosial dalam mengentaskan Kemiskinan melalui Program KUBE Lembu Santosa, strategi yang dilakukan Dinas Sosial melalui Program Kube Lembu Santosa adalah strategi pemberdayaan pendekatan tradisional dan transformatif.⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Taufiq Alhidayah, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Manajemen Dakwah, yang

⁸ Wiwid Sri Lestari, “*Peran Dinas Sosial Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui KUBE Lembu Santosa Di Desa Gadingsari Sanden Bantul)*”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

berjudul “*Strategi Keunggulan Bersaing Untuk Meningkatkan Jumlah Nasabah di KJKS BMT KUBE Sejahtera 017 Gamping Sleman*”, penelitian ini membahas tentang strategi pemasaran dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat agar mampu meningkatkan umlah nasabah dan unggul dalam berkompetisi pada jasa keuangan sya’riah dalam mensejahterakan masyarakat memberikan pelayanan terbaik pengusaha menengah dan pelaku usaha kecil.⁹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Veni Kurniawati, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Jurusan Muamalat, yang berjudul “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Tanggung Renteng Dalam Akad Murabahah di BMT KUBE Sejahtera 019 Yogyakarta*” penelitian ini membahas tentang system tanggung renteng dalam akad *Murabahah* di BMT KUBE Sejahtera 019. Dalam hal ini yang dimaksud dengan tanggung renteng ialah akad atau kesepakatan awal dari para nasabah dengan pihak BMT dalam pengajuan pembiayaan akad *Murabahah*, bahwa dalam menggunakan akad ini apabila salah satu yang terlambat dalam pelayanan atau melakukan wanprestasi, maka koordinator dari kelompok tanggung renteng yang akan bertanggung jawab atas keterlambatan pembayaran tersebut.¹⁰

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Zeni Lestari, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Keuangan Islam, yang berjudul “*Pengaruh*

⁹ Ahmad Taufiq Alhidayah, “*Strategi Keunggulan Bersaing untuk Meningkatkan Jumlah Nasabah di KJKS BMT KUBE Sejahtera 017 Gamping Sleman*”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

¹⁰ Veni Kurniawati, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Tanggung Renteng Dalam Akad Murabahah di BMT KUBE Sejahtera 019 Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Syari’ah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kepuasan Anggota (Studi Pada BMT KUBE Sejahtera Sleman)” penelitan ini membahas tentang penerapan etika bisnis islam dalam mengelola dana masyarakat, timbulnya kepercayaan nasabah atau masyarakat terhadap BMT. Dengan penerapan atika dan kejujuran dalam menjalankan bisnis maka akan meningkatkan nilai dari bisnis itu sendiri. Tingkat persaingan yang semakin ketat ditambah dengan konsumen yang semakin kritis mengharuskan pelaku usaha untuk tetap menjaga kapuasan konsumen. Penerapan etika bisnis islam dapat mempegaruhi kepuasan pelanggan atau konsumen, untuk menjamin keberlangsungan kegiatan bisnis yang dilakukan.¹¹

Kelima, penelitan yang dilakukan oleh Dwi Ratis Murdianti, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Muamalat, yang berjudul “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Bai’ Bisaman Ajil di BMT KUBE Sejahtera 017 Trihanggo Sleman*”, penelitian ini membahas tentang pelaksanaan Bai’ Bisaman Ajil yang merupakan pengembangan dari *Murabahah* (jual beli) yaitu suatu perjanjian pembiayaan yang telah disepakati antara BMT dengan anggotanya, dimana BMT menyediakan dananya untuk sebuah inventasi dan atau pembelian atas barang modal dan usaha anggotanya yang proses pembayarannya dilakukan secara menyicil/angsuran. BMT

¹¹ Zuni Lestari, “Pengaruh penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kepuasan Anggota (Studi Pada BMT KUBE Sejahtera Sleman)”, Skripsi, Fakultas Syari’ah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

bertindak sebagai penjual dan anggota sebagaipembeli. Bai' Bisaman Ajil dapat berupa benda bukan berupa uang.¹²

Dari kelima penelitian yang ada tentunya sangatlah berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti, bahwasanya dalam penelitian ini lebih menekankan tentang Dinamika Kelompok dalam mensejahterakan ekonomi anggota KUBE Sejahtera XV YK.KT.038 dan juga faktor pendukung dan penghambat yang dilalui KUBE Sejahtera. Kemudian lokasi penelitiannya pun berbeda. Selain itu penelitian ini juga ditinjau dari sudut pandang kesejahteraan sosial, dimana penelitian ekonomi ini masuk dalam salah satu aspek Kesejahteraan Sosial.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Dinamika Kelompok dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi

a. Tinjauan Dinamika Kelompok

1) Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok adalah suatu lingkup pengetahuan sosial yang lebih berkonsentrasi pada pengetahuan tentang hakekat kehidupan berkelompok yang menunjukkan kemajuan.¹³ Dinamika kelompok sangat berperan dalam mengubah cara anggota berpikir tentang kelompok dan juga peran anggota dalam kelompok. Kelompok dapat diartikan sebagai suatu

¹² Dwi Ratis Murdianti, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Bai' Bisaman Ajil di BMT KUBE Sejahtera 017 Trihanggo Sleman", Skripsi, Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

¹³ David W. Johnson dan Frank P. Johnson, *Dinamika Kelompok:Teori dan Keterampilan*, (Jakarta: PT. Indeks. 2012), Hlm. 4.

kesatuan sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih yang menganggap diri mereka berada dalam suatu kelompok. Berdasarkan definisi ini, seseorang bukanlah anggota kelompok kecuali jika mereka menganggap diri mereka menjadi bagian dari dalam suatu kelompok. Suatu kelompok kecil dapat diartikan sebagai sejumlah orang yang berinteraksi satu sama lain dengan bertatap muka atau serangkaian pertemuan, di mana setiap anggotanya mendapatkan kesan atau pandangan mengenai anggota lain dengan cukup jelas, sehingga pada saat itu akan beraksi pada anggota lainnya sebagai individu, meskipun hanya mengingat bahwa orang tersebut pernah hadir.¹⁴

Dalam sosiologi, kelompok adalah kumpulan orang-orang yang memiliki hubungan dan berinteraksi, yang dapat mengakibatkan pertumbuhan perasaan bersama. Kelompok ini adalah sekumpulan Individu yang berinteraksi satu sama lain biasanya hanya bekerja untuk meningkatkan hubungan antar individu atau bias juga keduanya. Menurut Abdul Syani, terbentuknya kelompok sosial karena adanya naluri manusia yang selalu ingin hidup bersama. Manusia membutuhkan komunikasi dalam membentuk kelompok, karena dengan memulai komunikasi orang dapat mengadakan ikatan dan pengaruh psikologis secara timbal balik. Terdapat dua pokok hasrat manusia sehingga ia terdorong untuk hidup berkelompok: *Pertama*, Hasrat untuk bersatu dengan manusia lain dan sekitarnya. *Kedua*, Hasrat untuk bersatu dengan situasi alam sekitar.

¹⁴ Ibid., Hlm. 8.

Sebagai sekelompok orang yang mempengaruhi satu sama lain. Sekelompok orang bukanlah suatu kelompok, kecuali mereka memengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain dan bagaimanapun juga karakter dasar yang menjelaskan suatu kelompok adalah pengaruh antar pribadi. Kelompok diartikan sebagai sekelompok individu yang mencoba untuk memuaskan beberapa kebutuhan pribadi melalui kebersamaan mereka. Orang-orang menjadi anggota kelompok untuk mendapatkan penghargaan atau untuk memenuhi dan memuaskan keanggotaan mereka. Dalam hakekat kelompok terdapat dua posisi yang sangat berbeda yaitu Orientasi kelompok dan Orientasi individu. *Orientasi kelompok*, mengutamakan kelompok sebagai segala-galanya. Dalam menjelaskan tindakan anggota-anggota kelompok, ilmuwan sosial memfokuskan pada pengaruh kelompok dan sistem social yang lebih besar dimana kelompok sebagai bagiannya. *Orientasi Individu*, mengutamakan individu dalam kelompok, ilmuwan sosial mempelajari sifat, pengertian, dan kepribadian kelompok.

Mereka yang mendukung *Orientasi* kelompok mengutamakan kelompok sebagai segala-galanya, dan sebagai yang terpisah dari individu sebagai kelompok. Emile Durkheim membantah bahwa suatu kelompok merupakan suatu kesatuan yang berbeda dari Individu. Durkheim memposisikan bahwa kelompok dasar (kelompok kecil) dikarakteristikkan dengan interaksi tatap muka, saling ketergantungan, dan identitas kelompok yang kuat. Sedangkan menurut Floyd Allport, kelompok tidak lebih dari berbagai

sekumpulan nilai ide, pemikiran, dan kebiasaan yang ada dalam pemikiran beberapa orang atau sejumlah tindakan yang diambil oleh setiap anggota.

2) Struktur Kelompok

Struktur kelompok merupakan cara bagaimana suatu masyarakat terorganisasi dalam hubungan-hubungan yang dapat diprediksi melalui pola perilaku berulang-ulang antar individu dan antar kelompok dalam masyarakat tersebut. Ketika struktur dasar suatu kelompok telah diketahui, hakekat hubungan antar anggota dapat dipahami sama seperti memahami fungsi dari suatu ekosistem. Fungsi kelompok ketika anggota-anggotanya saling berinteraksi, dan kapanpun dua orang atau lebih bergabung bersama untuk mencapai suatu tujuan, suatu struktur kelompok berkembang. Dua hal yang tentang interaksi dalam kelompok yang perlu diketahui untuk mengetahui bagaimana kelompok adalah penggabungan peran dan penggabungan norma.

Peran dalam kelompok merupakan harapan dalam menjelaskan tindakan yang layak dari seorang anggota dalam suatu posisi terhadap posisi lain yang berhubungan. Peran dapat diartikan sebagai sejumlah harapan untuk melakukan tindakan yang layak dari seorang anggota dalam suatu posisi lain yang berhubungan. Peran menjamin bahwa dalam menjalankan kelompok setiap anggota saling berinteraksi sehingga tujuan kelompok dapat tercapai. Dalam kelompok, harapan dari kewajiban untuk menjalankan suatu peran mungkin berlawanan, ini disebut dengan konflik peran.

Jika peran membedakan hak dan kewajiban anggota kelompok dengan anggota lainnya, norma menggabungkan tindakan semua anggota kelompok.

Norma merupakan kepercayaan umum berdasarkan tindakan layak, sikap, dan pandangan anggota kelompok, peran tersirat atau tidak tersirat, yang mengatur tindakan anggota kelompok. Norma merupakan peraturan, secara tersirat atau tidak tersirat yang dibuat oleh kelompok untuk mengatur semua tindakan anggota. Norma menjelaskan bagaimana anggota kelompok bertindak atau tidak diberbagai situasi.

Norma dalam kelompok bermacam-macam sesuai dengan kebutuhannya. Norma yang berpengaruh rendah terhadap tujuan dan nilai kelompok, biasanya memungkinkan tindakan yang lebih luas dan membawa tekanan yang lebih kecil bagi anggota yang menyesuaikan diri daripada menjalankan norma yang lebih relevan terhadap fungsi kelompok. Karena kebanyakan kelompok mengutamakan kepatuhan terhadap norma-norma kelompok sebagai syarat dasar dalam keanggotaan, individu yang berharap bergabung atau tetap berada di dalam kelompok biasanya harus menjalankan “aturan main” yang ada. Jika tidak menjalankan, mereka akan mendapati diri mereka tidak berada dalam kelompok lagi.

Kelompok memiliki banyak jenis yang ditandai dengan ada atau tidak adanya hubungan sosial antar kelompok. Salah satunya adalah jenis kelompok efektif. Kelompok ini adalah kelompok yang anggotanya berkomitmen untuk memaksimalkan keberhasilan mereka sendiri dan anggota kelompok lainnya. Jika hasil yang didapat kelompok lebih besar dari hasil yang di peroleh anggotanya. Kelompok yang efektif mempunyai sejumlah karakteristik tertentu, termasuk ketergantungan positif yang menyatukan anggotanya untuk

mencapai tujuan yang jelas, komunikasi dua arah, membagi rata kepemimpinan, dan kekuasaan berdasarkan pada keahlian. Anggota meyakini bahwa keberhasilan tergantung pada usaha semua anggota kelompok. Anggota kelompok yang efektif saling bertanggung jawab dalam melakukan tugas bersama, saling membantu dalam meraih kesuksesan, menggunakan keterampilan yang tepat dalam kelompok kecil, dan menentukan seberapa efektifitasnya mereka dalam bekerja sama. Selain itu, kelompok yang efektif mengutamakan proses pengambilan keputusan yang membiarkan anggotanya berdiskusi satu sama lain dan mengemukakan alasan dan mengatasi konflik.

Dalam sebuah kelompok yang efektif dapat kita saksikan dengan adanya dua kategori perilaku anggota kelompok antara lain: *Pertama*, perilaku yang berorientasi pada tugas. Perilaku yang berorientasi pada tugas, selalu berupaya mengingatkan dan mengajak anggota kelompok untuk mewujudkan pencapaian tujuan organisasi. *kedua*, perilaku yang berorientasi pada pemeliharaan hubungan antar anggota kelompok. Kelompok selalu berupaya mengingatkan dan mengajak anggota kelompok untuk menjaga keutuhan kelompok. Kenyataan ini dapat dilihat dari aktivitas anggota kelompok dalam melakukan kerja kelompok.

John D. Rockefeller membahas beberapa alasan mengapa menjadi bagian dalam kelompok yang efektif itu penting, kita akan membahas lebih mendalam dan lebih spesifik bagaimana cara menciptakan kelompok yang efektif. Untuk menjadi kelompok yang efektif, suatu kelompok harus melakukan tiga hal: mencapai tujuannya, mempertahankan hubungan kerja yang baik

antara anggota, beradaptasi terhadap situasi yang berubah-ubah dengan lingkungan sekitar. Untuk menciptakan kelompok yang efektif harus dengan menggunakan pedoman berikut ini:

Pedoman 1: Ciptakan tujuan kelompok yang jelas, dapat dijalankan, dan berhubungan sehingga menciptakan saling ketergantungan yang positif dan menimbulkan tingkat komitmen yang tinggi dari setiap anggota. Kelompok terbentuk karena alasan: Orang ingin mencapai tujuan yang tidak dapat mereka capai secara perorangan. Dalam kelompok yang efektif, tujuan harus disebutkan dengan jelas sehingga semua anggotanya dapat memahami hakekat tujuan tersebut. Selain itu, tujuan juga harus dijalankan supaya anggotanya mengetahui bagaimana mencapai tujuan tersebut. Tujuan juga harus berhubungan dengan kebutuhan anggota sehingga mereka dapat berkomitmen dalam diri mereka sendiri untuk meraih tujuan tersebut. Pada akhirnya, tujuan kelompok harus menciptakan situasi saling ketergantungan yang positif antar anggotanya.

Pedoman 2: Ciptakan komunikasi dua arah yang efektif sehingga anggotanya dapat menyampaikan ide dan perasaan mereka dengan tepat dan jelas. Komunikasi adalah dasar dari semua interaksi manusia dan fungsi kelompok, dan komunikasi menjadi sangat penting ketika sekelompok orang bekerja bersama untuk mencapai tujuan. Anggota kelompok mengirim dan menerima pesan secara efektif supaya setiap anggotanya dapat saling bertukar dan menyampaikan informasi. Komunikasi yang efektif dapat mengurangi kesalahpahaman dan perselisihan antar anggota. Komunikasi yang efektif

bergantung pada upaya meminimalisasi persaingan antar anggota dan menciptakan komunikasi dua arah.

Pedoman 3: Pastikan bahwa kepemimpinan dan keikutsertaan merata antar anggota kelompok. Semua anggota kelompok bertanggung jawab tentang kepemimpinan. Keikutsertaan dan kepemimpinan yang merata meyakinkan bahwa semua anggota bertanggung jawab pada tugas kelompok, berkomitmen untuk menjalankan keputusan kelompok, dan merasa puas dengan keanggotaan mereka. kepemimpinan dan keikutsertaan yang terbagi rata dapat membuat kelompok sebagai kesatuan dalam memberdayakan sumber daya yang ada dalam setiap anggotanya, yang akhirnya dapat meningkatkan persatuan dalam kelompok tersebut.

Pedoman 4: Yakin bahwa penggunaan kekuasaan dibagi antar anggotanya dan pola pengaruhnya bermacam-macam berdasarkan kebutuhan kelompok. Dalam yang efektif, kekuasaan anggota berdasarkan keahlian, kemampuan, dan perolahan informasi, bukan berdasarkan kekuasaan atau karakter pribadi. Perebutan kekuasaan antar anggota kelompok dapat mengacaukan kelompok dari tujuannya, yang pada akhirnya membuat kelompok menjadi tidak berguna. Untuk mencegah terjadinya perebutan kekuasaan, setiap anggota kelompok harus mempunyai pengaruh yang sama dalam beberapa bagian tugas kelompok. Ketika suatu kelompok berkembang dan tujuan baru dibentuk, pembagian kekuasaan juga perlu dikembangkan. Untuk itu, anggota kelompok harus membentuk persatuan yang membantu

untuk mencapai tujuan perorangan sebagai pengaruh dasar dan saling ketergantungan yang menguntungkan.

Pedoman 5: Sesuaikan prosedur pengambilan keputusan dengan situasinya. Kelompok dapat membuat keputusan dalam beberapa cara, tetapi harus ada keseimbangan antara waktu dan sumberdaya yang tersedia dalam kelompok dan metode dalam pengambilan keputusan yang digunakan. Misalnya, Seorang juri dalam memutuskan sebuah kasus tidak dapat diganggu gugat, membutuhkan keputusan bulat, sebaliknya keputusan kelompok gerejakaan akan mengadakan rapat selanjutnya tidak memerlukan keputusan bulat. Keseimbangan juga diperlukan antara ukuran dan pentingnya keputusan yang akan diambil, komitmen diperlukan untuk menjalankannya, dan metode digunakan dalam mengambil keputusan. Cara yang paling efektif dalam mengambil keputusan biasanya dengan cara mufakat (keputusan bulat). Mufakat dapat membangkitkan keikutsertaan, persamaan kekuasaan, konflik yang membangun, kesatuan, keterlibatan dan komitmen.

Pedoman 6: dorongan perdebatan yang timbul oleh ketidaksetujuan, saling berdebat dan menyampaikan alasan, sekaligus menciptakan pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang kreatif. Untuk membuat keputusan yang kreatif, setiap anggota harus mengemukakan alasan terbaik yang mungkin dari setiap tindakan dan melihat dari setiap pilihan yang ada untuk dianalisis secara kritis. Perdebatan ide dan kesimpulan menguntungkan kelompok, karena meningkatkan kerja kelompok, kualitas dan kreativitas dalam pengambilan keputusan, dan komitmen untuk menjalankan keputusan

kelompok. Perdebatan juga membantu meyakinkan bahwa pendapat minoritas dan yang tidak disetujui didiskusikan secara serius dan dipertimbangkan.

Pedoman 7: Hadapi konflik yang ada dan pecahkan dengan cara membangun. Konflik kepentingan dapat merupakan dampak dari kebutuhan atau tujuan yang bertentangan, tidak adanya sumber daya, dan persaingan. Lima strategi dasar yang dapat digunakan untuk mengatasi konflik kepentingan: penarikan diri, pamaksaan (negosiasi kalam menang), kelancaran, kompromi, dan pemecahan masalah (negosiasi yang menyatukan). Anggota kelompok yang efektif menghadapi konflik yang ada dan melakukan negosiasi dan melakukan pemecahan masalah yang menyatukan untuk memecahkannya. Ketika negosiasi pemecahan masalah terpecahkan secara membangun, konflik menjadi aspek penting dan diperlukan dalam meningkatkan efektivitas kelompok.¹⁵

3) Tujuan Kelompok

Apakah kelompok mempunyai tujuan atautkah hanya ada tujuan dari masing-masing anggota? Hal inilah yang diperdebatkan dalam psikologi sosial. Banyak ahli sosial percaya bahwa tujuan kelompok merupakan komdikasi dari tujuan individu semua anggota kelompok. Seseorang menjadi anggota kelompok karena mempunyai tujuan dan motivasi tertentu yang akan dituangkan atau dicapai melalui kelompok. Tujuan pribadi ini selalu jelas bagi anggota-anggota kelompok kadang sepenuhnya menyadari, searu menyadari, atau sama sekali tidak menyadari tujuan dan motivasi selama rapat kelompok.

¹⁵ Ibid., hlm. 26-29

Lewin mencatat bahwa ada situasi dimana anggota kelompok bertindak maksimal untuk hasil bersama atau mencapai tujuan kelompok dari pada bertindak maksimal untuk mencapai tujuan pribadi. Emy Pepitone menyimpulkan bahwa tujuan kelompok dapat dikenali, berfungsi sebagai sumber utama saling ketergantungan anggotanya dalam kelompok, dan merupakan focus utama untuk saat ini dan dilihat sebagai suatu tujuan yang nyata. Tujuan kelompok memberikan suatu kesatuan, kesamaan nasib yang tidak dapat dilihat hanya dengan mengacu pada tujuan pribadi anggota kelompok. Tujuan kelompok mencerminkan aspirasi anggotanya. Tingkat aspirasi merupakan gabungan antara tujuan yang diinginkan dan harapan yang lebih realistis.

Konsensus tentang apa yang menjadi tujuan kelompok harus mendukung fungsi kelompok, sebaliknya terdapat ketidaksetujuan bahwa apa yang menjadi tujuan kelompok tidak mencampuri fungsi kelompok. Individu yang mempunyai tujuan yang sama biasanya lebih senang berada dalam suatu kelompok daripada bergabung dengan kelompok yang mempunyai tujuan individu yang berbeda-beda. Tujuan individu yang benar-benar berbeda dari tujuan kelompok akan menjadi agenda tersembunyi, tujuan pribadi yang tidak diketahui oleh anggota yang lain dan biasanya berbeda dengan anggota kelompok yang dominan. Oleh sebab itu, kelompok biasanya berusaha meningkatkan consensus antar anggotanya tentang hakekat tujuan kelompok. Beberapa prosedur yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Ketika membentuk kelompok, diskusikan tujuan kelompok secara langsung meskipun dibatasi dengan aturan kelompok. Diskusi ini membantu anggota untuk mendapat pengertian secara jelas tentang tujuan kelompok itu sendiri menghindarkan terjadinya salah paham.
- b) Selama diskusi ingatlah bahwa mereka bekerja untuk dua topic: untuk tercapainya tujuan kelompok dan tercapainya tujuan individu anggotanya.
- c) Jangan memarahi atau menekan anggota kelompok ketika genda kelompok berlangsung.
- d) Evaluasi kemampuan kelompok yang berhubungan dengan produktivitas agenda kelompok. Semakin dewasa maka kemampuan analisis akan semakin cepat.

b. Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi

Istilah Kesejahteraan sosial bukanlah hal baru bagi dunia global maupun nasional. Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009, bahwa kesejahteraan Soisial adalah terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial agar warga negara dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan Sosial juga diartikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar mampu mengembangkan diri, sehingga dapat menjalankan fungsi sosialnya.¹⁶

¹⁶ Undang-undang Republik Indonesia, Nomer 11, Tahun 2009, Tentang Kesejahteraan Sosial, pasal 1 ayat 1.

Kesejahteraan Sosial mencakup tiga konsep makna:¹⁷

- a) Kondisi kehidupan/kondisi sejahtera, yaitu terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan social.
- b) Institusi, arena/bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan social dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan social dan pelayanan social.
- c) Aktivitas, yaitu suatu kegiatan-kegiatan atau kegiatan yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.

Menurut Arthur Dunham kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial.¹⁸

Ekonomi sebagaimana yang telah diketahui adalah kegiatan manusia dengan masyarakat untuk memanfaatkan dan mempergunakan unsur-unsur produksi dengan sebaik-baiknya guna memenuhi berbagai macam kebutuhan.¹⁹

Pengertian umum tentang “Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi” dalam hal ini cara atau siasat yang akan dilaksanakan oleh masyarakat guna

¹⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hlm. 2.

¹⁸ T Sumarno Nugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: PT. Haninda, Catatan kedua, oktober 1987), hlm. 28-31.

¹⁹ Endang Syaifudin Anshori, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pikiran tentang Islam dan Umatnya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1983), hlm 67.

membuat perbaikan dalam kemakmuran yang dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat dalam menjalankan usahanya. Dimana usaha yang akan dilaksanakan masyarakat itu diharapkan dapat berkembang dan dapat meningkatkan taraf kehidupannya dalam hal ekonomi.

Dalam mencapai kesejahteraan ini, maka tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung usaha peningkatan pendapatan serta pemanfaatan sumber-sumber serta sarana yang ada.²⁰ Seperti yang diungkapkan oleh Usman Yatim, bahwa upaya peningkatan pendapatan dapat diukur melalui faktor-faktor produksi, antara lain:

1) Modal

Merupakan faktor produksi yang sangat esensial bagi fakir miskin dalam proses peningkatan mutu kehidupannya.

2) Keterampilan

Merupakan faktor produksi yang sangat strategis dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan fakir miskin.

3) Teknologi

Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai usaha dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin, karena teknologi juga dapat terbentuk metode baru dalam produksi.

²⁰ Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safe'l, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 19

4) Lahan usaha

Lahan usaha merupakan faktor yang sangat dibutuhkan bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.²¹

Jadi yang dimaksud dengan peningkatan kesejahteraan adalah suatu perubahan jenjang atau kondisi dari perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

Sebaiknya dalam melakukan usaha tersebut tidak menimbulkan dampak negatif bagi anggota kelompok, tetapi sebaliknya dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota kelompok.

Ekonomi kelompok sesungguhnya adalah ungkapan dari demokrasi ekonomi (*economy democracy*) dengan pengacuan dalam pasal 33 tercantum dasar dasar ekonomi demokrasi, para penyusun UUD 1945 secara resmi menggelar isu ekonomi rakyat (*people economy*) mejadi ekonomi kerakyatan (*people centered economy*), secara utama dari ekonomi kerakyatan adalah dihapuskan stratifikasi status ekonomi kelompok baik berdasarkan rasa tau suku bangsa, maupun dari model atau tingkat penguasaan fakto-faktor produksi.²²

Keberhasilan upaya kesejahteraan dapat dinilai secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Kuantitatif dimungkinkan karena hasil-hasil yang dicapai dapat dijelaskan dalam hal-hal yang dapat diukur. Sedangkan penilaian

²¹ Usman Yatim dan Enny A Hendargo, *Zakat dan Pajak*, (Jakarta: PT. Bina Rena parieara, 1992), hlm. 243

²² Revrison Baswir, *Sistem Ekonomi Kerakyatan*, disampaikan dalam seminar sehari mengenang Bung Hatta, *Ekonomi Kerakyatan, Pemikiran Hatta dan Kecenderungan dewasa ini*, makalah yang dipresentasikan di gedung Auditorium Widya Graha UMS Surakarta tanggal 18 maret 2000, hlm 6.

secara kualitatif indikatornya antara lain adanya partisipasi masyarakat, kemandirian klien untuk memenuhi kebutuhan secara layak dan sebagainya.²³

c. Pengembangan Ekonomi

Pengembangan ekonomi adalah kegiatan untuk mengubah keadaan masyarakat dari segi ekonomi menjadi lebih baik, lebih berdaya, lebih berkualitas, sehingga dapat menghasilkan anggota kelompok yang lebih sehat, lebih makmur, lebih bahagia dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Arti pengembangan merupakan kegiatan untuk mengubah keadaan, tentu ada proses atau tahapannya. Proses atau tahapan pengembangan ini merupakan kumpulan dari berbagai kegiatan.²⁴

Pendekatan terhadap pengembangan ekonomi berupaya memperbaiki ekonomi masyarakat dengan membantu untuk berfungsi lebih efektif dalam tatanan ekonomi yang ada. Dari perspektif pengembangan masyarakat, respon terhadap pengembangan pendekatan alternatif yang berupaya merelokasikan aktivitas ekonomi dalam masyarakat dan untuk merevitalisasi masyarakat local serta untuk memperbaiki kualitas kehidupan. Krisis ekonomi yang sedang berlangsung telah memaksa banyak orang dan masyarakat untuk mencari alternatif-alternatif tersebut.

Pengembangan ekonomi dapat memiliki bentuk-bentuk yang berbeda, tetapi bentuk ini dapat dikelompokkan menjadi dua kategori. *Pertama*,

²³ T Sumarno Nugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: PT. Haninda, Catatan kedua, oktober 1987), hlm. 60

²⁴ Henri Faizal Noor, *Investasi Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, Pengembangan Ekonomi Masyarakat dan Investasi, (Jakarta: PT. Malta Printindo, 2009),. Hlm. 29.

pendekatan yang lebih konservatif berupaya mengembangkan aktivitas ekonomi masyarakat sebagian besar dalam parameter konvensional. *Kedua*, pendekatan yang lebih radikal, yakni berupaya mengembangkan ekonomi berbasis masyarakat alternatif.²⁵

Pendekatan terhadap pengembangan ekonomi berupaya memperbaiki ekonomi anggota dengan membantu memberfungsikan tatanan ekonomi yang ada agar lebih efektif. Tatanan ekonomi yang ada merupakan bagian daripada problem, dan dalam jangka panjang (atau bahkan dalam jangka waktu yang pendek) tidak dapat berkelanjutan sifat dari tatanan yang ada yaitu tidak semua anggota dapat memperoleh keuntungan dari strategi tersebut, mereka yang menang akan memperoleh keuntungan dengan mengorbankan orang lain disebabkan oleh sifat dasar pasar yang kompetitif.

Credit unions boleh jadi merupakan bentuk perbankan masyarakat yang paling lazim. *Credit unions* adalah sekelompok orang yang sepakat untuk menanamkan uang mereka secara bersama-sama dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya. Kredit union beroperasi seperti bank local skala kecil. Akan tetapi, beberapa *credit unions* telah berkembang sangat besar sehingga mereka kehilangan karakteristik organisasi yang kecil, yakni kontrol dan operasi masyarakat atau keanggotaan yang efektif, khususnya memperjuangkan kepentingan para anggota.

²⁵ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development*, Pengembangan Ekonomi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014),. hlm. 422.

Pelajaran yang dapat diambil dari hal ini yaitu dalam mendirikan *credit unions*, sangat penting untuk menjamin bahwa basis masyarakatnya dipertahankan dan bank ini tidak dapat berkembang dan bergabung dengan ekonomi nasional atau internasional, tetapi tetap sebagai fitur sentral dari ekonomi lokal. Jika hal ini dapat dipertahankan, struktur perbankan yang memihak pada kepentingan local dapat menjadi komponen yang sangat penting dalam pengembangan ekonomi alternatif.²⁶

Pengembangan ekonomi dapat dilihat dari tiga segi:

- a) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi anggota berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
- b) Memperkuat potensi yang dimiliki anggota. Dalam rangka memperkuat potensi ekonomi anggota ini upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan, serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- c) Mengembangkan ekonomi anggota juga mengundang arti melindungi anggota dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang atas yang lemah. Upaya melindungi anggota tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan anggota.²⁷

²⁶ Ibid., hlm. 432.

²⁷ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Industri*, hlm. 37

B. Tinjauan Tentang Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

KUBE merupakan kelompok warga atau keluarga binaan sosial yang ada di Kelurahan Gowongan Tengah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. KUBE sendiri adalah kelompok warga atau keluarga binaan yang dibentuk dan telah dibina melalui Program Kesejahteraan Sosial atau disingkat dengan PROKESOS untuk melaksanakan usaha dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial.²⁸ KUBE merupakan salah satu program pemerintah melalui kementerian sosial yang diberikan kepada masyarakat.

Pembinaan dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan dayaguna dan hasilguna penimbuhan dan pengembangan KUBE, disamping meningkatkan motivasi dan kemampuan pelaksanaan dilapangan serta kapasitas managemen pengelola KUBE.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan menjadi anggota KUBE maka mereka akan mendapatkan pelatihan dan bimbingan dari dinas sosial, masyarakat mempunyai tujuan khusus yaitu penghasilan yang mereka dapatkan akan bertambah dan kebutuhan ekonomi masyarakat dapat terpenuhi.

Fungsi dan tujuan KUBE

KUBE berfungsi sebagai lembaga perantara (intermediasi) atau wadah sebagai perjuangan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi

²⁸ Ditulis oleh Uncategorized, Kelompok Usaha Bersama (KUBE): Berkumpulnya Orang Miskin Untuk Mandiri, <http://dinsos.jogjaprovo.go.id/kelompok-usaha-bersama-kube-berkumpulnya-orang-miskin-untuk-mandiri/> (25 Febuari 2016, 09:54)

masyarakat. KUBE tidak dimaksudkan menggantikan seluruh prosedur baku Program Kesejahteraan Sosial (PROKESOS), kecuali program untuk bantuan kesejahteraan sosial fakir miskin yang mencakup keseluruhan proses. Adapun tujuan KUBE diarahkan kepada upaya mempercepat penghapusan kemiskinan, melalui:

- a) Peningkatan kemampuan berusaha para anggota KUBE secara bersama dalam kelompok.
- b) Peningkatan pendapatan
- c) Pengembangan usaha
- d) Peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota KUBE dan dengan masyarakat sekitar.

Pelatihan ketrampilan berusaha, dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan praktis berusaha yang disesuaikan dengan minat dan ketrampilan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) serta kondisi wilayah, termasuk kemungkinan pemasaran dan pengembangan hasil usahanya. Nilai tambah lain dari pelatihan ialah tumbuhnya rasa percaya diri dan harga diri PMKS untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dan memperbaiki kondisi kehidupan.

Pendampingan, mempunyai peranan sangat penting bagi berhasil dan berkembangnya KUBE, mengingat sebagian Penyandang Masalah

Kesejahteraan Sosial (PMKS) merupakan kelompok yang paling miskin dan penduduk miskin.²⁹

Dengan demikian jelaslah bahwa KUBE dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, karena dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi didasari atas asas gotong royong, bersama bahu-membahu.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur yang digunakan untuk mendekati suatu problem dalam mengkaji topik penelitian tertentu. Metodologi dipengaruhi berdasarkan perspektif teoritis yang digunakan untuk memahami data dan menghubungkan data yang rumit.³⁰ Dalam sebuah penelitian, penggunaan metode sangat penting untuk menentukan validitas data yang diperoleh. Begitu pula dengan penelitian ini. Adapun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

John Creswell yang dikutip oleh J. R Raco mendefinisikan penelitian sebagai suatu proses bertahap bersiklus yang dimulai dengan identifikasi masalah atau isu yang akan diteliti.³¹ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan Penelitian Kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang

²⁹ Pedoman KUBE, <http://kua-ci.blogspot.co.id/p/pedoman-kube-.html?m=1>, diakses pada tanggal 19 Febuari 2017 pukul 23:30 WIB.

³⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 145.

³¹ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 6.

menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu secara Holistik (utuh) dan diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang tulisan, ucapan, dan atau perilaku yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan komprehensif.³²

Dengan demikian, laporan penelitian berisikan tentang kutipan untuk memberikan gambaran laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Jenis penelitian ini digunakan agar memberikan pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai keadaan dan fakta yang relevan mengenai KUBE Sejahtera XV YK.KT.038 dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi Anggota.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Penumpang Kelurahan Gowongan Tengah, kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian dalam mengamati kegiatan KUBE Sejahtera XV YK.KT.038 dalam kegiatannya membantu masalah ekonomi anggota agar lebih sejahtera.

³² V. Wiratna Sujerweni, *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 19.

3. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Penentuan subjek dan objek penelitian perlu dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan proses penelitian, subjek dan objek dalam penelitian ini adalah:

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat dilakukan dengan cara memilih informan untuk dijadikan *key informan* (Narasumber) di dalam pengambilan data lapangan.³³ Subjek penelitian merupakan salah satu sumber informasi dalam pengumpulan data di lapangan dalam mengungkapkan objektivitas permasalahan penelitian. Informan merupakan orang yang dimintai bantuan untuk memberikan seluruh informasi yang diketahui terkait dengan permasalahan dalam penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah pengurus dan anggota KUBE Sejahtera XV YK.KT.038 yang berada di Kampung Penumping Kelurahan Gowongan beserta anggota kelompok yang bersangkutan dalam penelitian ini.

Subjek utama dalam penelitian ini adalah Kepala Kelurahan Gowongan yaitu Ibu Eni Purwati, SSTP.MSi untuk mendapatkan informasi terkait dengan letak geografis dan demografis Kelurahan Gowongan, pengurus KUBE (Ketua yaitu Ibu Valentina Flaviana Mariayati, Sekretaris yaitu Ibu Sri Hartati, dan Bendahara yaitu Bapak Heroe Saptono Poetro) untuk mendapatkan informasi terkait dengan KUBE Sejahtera XV YK.KT.038 mengenai kegiatan

³³ Sukardi, *Penelitian Subyek Penelitian*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1995), hlm. 7-8.

dan perkembangan anggota selama dikelompok, dan 4 (empat) anggota KUBE Sejahtera XV YK.KT.038 yaitu Aminto Asih Rahayu, Tri Hartari, Basuki Widodo, Eli Catur Syambudi untuk mengetahui sejauh mana KUBE Sejahtera XV YK.KT.038 berkembang.

b. Objek Penelitian

Objek Penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen diantaranya *Pertama*, tempat (*Place*), yaitu lokasi peneliti di Kampung Penumping Kelurahan Gowongan Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta. *Kedua*, Pelaku (*actor*), yaitu Pengurus dan anggota KUBE Sejahtera XV YK.KT.038 yang menjadi target utama dalam penelitian ini. dan *Ketiga*, kegiatan (*activities*), yaitu bentuk kegiatan yang dilakukan KUBE Sejahtera XV YK.KT.038 dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengembangan ekonomi anggota dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi bersama.

2. Metode Pengumpulan Data

Sebuah penelitian memerlukan suatu langkah pengumpulan data untuk menentukan proses dan hasil penelitian yang akan dilakukan. Sebuah kesalahan dalam melakukan pengumpulan data dalam suatu penelitian, akan berakibat pada proses dan hasil penelitian. Data yang dikumpulkan akan digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah disusun, karena data yang diperlukan akan dijadikan landasan dalam sebuah penelitian dalam mengambil kesimpulan, maka dari itu data yang dikumpulkan

harus benar dan valid. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis, dalam penelitian kualitatif ini digunakan beberapa metode yang sesuai sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah cara yang dipakai dalam mendapatkan informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dan yang diteliti. Didalam interaksi peneliti berusaha mengungkapkan gejala yang sedang diteliti melalui kegiatan tanya jawab.³⁴ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan wawancara terstruktur (*interview guide*). *Interview guide* ini digunakan agar data tetap terfokus pada topik dan untuk menghindari kesalahan yang tidak disadari atau dilakukan oleh peneliti.

Metode wawancara ini digunakan agar tercipta suasana yang akrab dan terbuka sehingga lebih mudah dalam mendapatkan data mengenai bagaimana peran KUBE Sejahtera XV YK.KT.038 dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya.

Dalam wawancara ini, wawancara akan ditujukan kepada kepala kelurahan Gowongan yaitu Ibu Eni Purwati, SSTP.MSi untuk mengambil data terkait dengan kondisi kelurahan Gowongan. Wawancara dilakukan pada saat Ibu Eni Purwati, SSTP.MSi sedang berada dikantor kelurahan dan sedang tidak ada acara, setelah peneliti mendapatkan ijin peneliti langsung menemui Ibu Eni

³⁴ Masri sungarimbun, Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Yogyakarta: LP33ES, 1985), hlm. 145.

Purwati, SSTP.MSi untuk bertanya-tanya mengenai kondisi kelurahan Gowongan, kemudian pengurus KUBE Sejahtera XV YK.KT mulai dari Ketua yaitu Ibu Valentina Flaviana Mariayati, Sekretaris yaitu Ibu Sri Hartati, dan Bendahara yaitu Bapak Heroe Saptono Poetro untuk mendapatkan informasi terkait perkembangan KUBE Sejahtera XV YK.KT dan anggota KUBE Sejahtera XV YK.KT.038 Bapak Aminto Asih Rahayu, Ibu Tri Hartari, Bapak Basuki Widodo, Ibu Eli Catur Syambudi yang sudah lama menjadi anggota apakah sudah merasakan dampaknya setelah mengikuti program KUBE Sejahtera. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada anggota dan pengurus KUBE Sejahtera pada saat sedang melakukan pertemuan bulanan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca dan mengutip dokumen-dokumen yang dipandang relevan dengan permasalahan yang diteliti.³⁵

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti sebagai data pelengkap. Dokumentasi bisa dalam bentuk gambar atau foto-foto dan dokumen dari studi kepustakaan dan dilakukan melalui media elektronik, seperti laporan pertanggung jawaban KUBE Sejahtera XV YK.KT.038, internet yang berkaitan dengan KUBE Sejahtera, laporan bulanan KUBE Sejahtera XV YK.KT.038 dan lain sebagainya yang penting untuk mendukung penelitian ini. Sifat utama data ini tidak terbatas ruang dan waktu,

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: renika Cipta,2002), hlm. 204.

sehingga memberikan peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di masa lampau.

Dokumen tentang letak geografi dan demografi kelurahan di dapat peneliti melalui staff kelurahan Gowongan sedang kan data mengenai KUBE Sejahtera seperti laporan bulanan dan laporan tahunan KUBE Sejahtera XV YK.KT.038 didapat melalui Ibu Eli yaitu pendamping KUBE Sejahtera dengan cara peneliti menghubungi Ibu Eli.

c. Observasi

Metode observasi adalah suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Metode pengumpulan data dengan cara Observasi, yaitu melakukan pengamatan dengan terjun langsung kelapangan, pada objek dengan melakukan pencatatan sistematis mengenai fenomena yang akan diteliti.³⁶ Observasi yang dilakukan secara langsung dengan cara pengamatan langsung terhadap suatu obyek maupun subyek yang terlihat untuk memperoleh data. Dengan pengamatan langsung, peneliti mencatat segala sesuatu yang dapat diamati seperti situasi dan kondisi KUBE Sejahtera XV YK.KT.038 yang menjadi lokasi penelitian.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: renika Cipta,2002), hlm. 206.

Tahapan ini peneliti mengumpulkan kebutuhan secara lengkap, kemudian dianalisis dan didefinisikan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan KUBE Sejahtera XV YK.KT.038 di Kampung Penumpng kelurahan Gowongan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota kelompok.

Metode dalam penelitian ini dilakukan guna memperoleh data tentang situasi dan kondisi lingkungan KUBE Sejahtera XV YK.KT.038 terutama anggota kelompok dalam pengembangan Ekonomi oleh kelompok KUBE sejahtera keterlibatan anggota dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota. Peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas, peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap mereka.

Observasi yang dilakukan peneliti dengan mengikuti kegiatan KUBE Sejahtera XV.YK.KT.038 seperti mengikuti perkumpulan bulanan dan kegiatan seperti mengadakan bakti sosial ke masyarakat. Teknik ini dilakukan guna memperoleh data tentang sejarah, kepengurusan, tata tertib, foto-foto kegiatan, data dari internet, dan data yang lainnya yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian ini.

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah mengurangi dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat diartikan dan dipahami secara lebih spesifik serta dapat diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga dari data yang baik adalah

data oleh yang tepat dan dinamika sama atau relative sama dan tidak bias atau menimbulkan perpektif yang berbeda-beda.³⁷

Proses analisis data mengguankan tiga sub proses yang saling berhubungan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun penjelasannya, yaitu:³⁸

a. Reduksi Data

Data kualitatif yang telah diperoleh, direduksi agar lebih mudah digunakan, dipahami dan untuk menggambarkan beragam tema dan pola. Dalam penelitian ini, proses reduksi dilakukan dengan menyederhanakan dan mengubah data kualitatif yang telah diperoleh, dari data mentah diproses menjadi bentuk data yang matang dan siap untuk disajikan. Data mentah yang di peroleh berupa hasil wawancara, hasil Observasi, dan dokumen tentang KUBE Sejahtera. Data tersebut kemudian dikelompokan sehingga muda untuk dianalisis dan diambil kesimpulan.

b. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk deskriptif, sehingga dapat menyampaikan gagasan bahwa data disajikan secara sistematis. Penyajian data dilakukan secermat mungkin, yang dilengkapi dengan tabel, foto dan bagan untuk membantu penelitian dalam memahami pola yang tepat dalamn data, dan untuk menentukan apa yang perlu ditambahkan dalam analisis.

³⁷ Haris Herdiansah, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 158.

³⁸ Basrowi dan Suwandi, *"Memahami Penelitian Kualitatif"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data dikumpulkan, direduksi dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan dilakukan untuk menarik inti isi penelitian dan makna-makna yang terkandung. Untuk meyakinkan bahwa kesimpulan yang diambil adalah benar dan bukan sekedar keinginan peneliti belaka, serta untuk meyakinkan bahwa semua ketentuan yang digunakan untuk menarik kesimpulan akhir telah dinyatakan dengan jelas, maka dilakukan verifikasi.

H. Sistematika Pembahasan

Demi memperjelas pembahasan dan mempermudah pembaca lainnya dalam membaca skripsi ini, maka peneliti menyusun beberapa sistematika pembahasan dari mulai bagian awal, bab 1 sampai bab 4 dan bagian akhir skripsi. Berikut sistematikanya:

Bab I, berisi pendahuluan yang menjelaskan prosedur penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti seperti penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi pembahasan mengenai gambaran umum tempat penelitian seperti letak geografis dan tentang demografis masyarakat Kelurahan Gowongan Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta dan Profil KUBE Sejahtera XV YK.KT.038.

Bab III, berisi pembahasan mengenai Dinamika Kelompok dalam meningkatkan Kesejahteraan ekonomi anggota KUBE Sejahtera XV

YK.KT.038 di Kampung Penumping Kelurahan Gowongan Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat Kelompok dalam meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi anggota KUBE Sejahtera XV YK.KT.038.

Bab IV, bagian ini berisikan tentang penutup atau bagian akhir dari pembahasan penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran beserta lampiran-lampiran.

Bagian akhir dalam skripsi ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menunjang isi skripsi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian pada “aktifitas anggota KUBE Sejahtera di Kampung Penumping Kelurahan Gowongan dalam mensejahterakan ekonomi melalui program KUBE Sejahtera” maka dapat dipaparkan hasil penelitian seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu, anggota KUBE Sejahtera YK.KT.038 menggantungkan hidupnya pada hasil wirausaha. Diantaranya untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan bagi dirinya dan keluarganya. Aktifitas seperti ini bisa disebut dengan mata pencaharian, yaitu kegiatan seseorang dalam bekerja untuk mendapatkan hasil guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari keseluruhan uraian yang telah penulis paparkan sebelumnya, berdasarkan hasil penelitian dari lapangan, acuan dari kerangka teori dan pokok permasalahan yang telah diluruskan sebelumnya, maka penyusun dapat menarik beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Dinamika Kelompok dalam mensejahterakan masyarakat yang dilakukan Dinas Kementerian Sosial Kota melalui KUBE Sejahtera XV YK.KT.038 di Kampung Penumping Kelurahan Gowongan adalah Dinamika Kelompok dengan cara menggunakan jenis kelompok yang efektif. Kelompok efektif yang menggunakan pedoman untuk menciptakan kelompok yang bisa meningkatkan kesejahteraan. KUBE Sejahtera XV YK.KT.038 telah menggunakan kelompok efektif untuk bias mengembangkan kelompok lebih baik lagi dan bias lebih berkembang dari sebelumnya.

Peran pendamping adalah *pertama*, fasilitator, pendamping yang ditugaskan untuk memfasilitasi anggota KUBE Sejahtera YK.KT.038 berupa menyalurkan bantuan, memberikan modal usaha senilai Rp. 20.000.000,- per kelompok KUBE dan melakukan pendampingan dalam bentuk dukungan, konsultasi, saran maupun fasilitas terhadap pendampin dan kelompok KUBE. *Kedua*, broker, Dinas Kementerian Sosial Kota melakukan peran sebagai broker yakni pengawasan terhadap usaha-usaha yang dilakukan kelompok KUBE, proses ini memerlukan monitoring dan evaluasi secara terus-menerus agar dapat mengetahui secara jelas apakah sasaran-sasaran yang dituju sudah dapat tercapai.

2. Faktor pendukung dari program KUBE adalah etos kerja (semangat) masyarakat yang tinggi, faktor ekonomi (ingin memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup), dan yang terakhir adalah dorongan social budaya dalam arti masyarakat ingin melanjutkan perjuangan mereka dalam meningkatkan ekonomi. Sedangkan hambatan yang dirasakan anggota KUBE adanya kesulitan mendapatkan modal usaha. Semakin mahalnya harga bahan poko untuk dijadikan usaha mereka. Akan tetapi dengan adanya beberapa hambatan tersebut tidak menghalangi semangat masyarakat kelurahan Gowongan dalam mengupayakan kesejahteraan ekonomi melalui KUBE Sejahtera, karena mereka sadar bahwa tidak ada manusia yang hidup di dunia ini tanpa hambatan dan rintangan hal tersebut membutuhkan bahwa tingkat keagamaan masyarakat Kelurahan Gowongan sudah cukup tinggi.

B. Saran-saran

1. Anggota KUBE Sejahtera XV YK.KT.038 harus lebih giat lagi dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi, diantaranya yaitu dengan lebih rajin mengikuti perkumpulan Anggota KUBE Sejahtera YK.KT.038 yang diadakan di salah satu Rumah anggota KUBE Sejahtera YK.KT.038 setiap 1 sebulan sekali pada minggu ketiga sekaligus menerapkan ilmu yang sudah didapat dalam perkumpulan tersebut pada proses berwirausaha yang akan dilakukan sehingga tidak akan sia-sia ilmu yang didapat dan berharap hasil wirausahanya kelak menjadi lebih baik.
2. Perkumpulan anggota yang dilakukan selama 1 bulan sekali di minggu ke-3 sebaiknya lebih ditingkatkan lagi agar nantinya hasil yang didapat bisa lebih baik dari yang sekarang ini.
3. Kelompok KUBE Sejahtera XV YK.KT.038 agar lebih giat lagi dalam mewujudkan kesejahteraannya. Diantaranya lebih rajin dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan Dinas Kementerian Sosial Kota, serta menerapkan ilmu yang telah didapat dalam kegiatan tersebut. Sehingga ilmu yang diperoleh tidak sia-sia dan mampu mengantisipasi naik turunnya harga barang-barang sembako sebagai barang usaha agar tidak mengalami kerugian.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada pembimbing yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, hal ini karena keterbatasan penulis dalam menelaah ilmu-ilmu yang berkaitan dengan masalah ini oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempatan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Akhirnya semoga segala rahmat Allah SWT tetap tercurahkan kepada semua makhluk-NYA. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

David W. Johnson dan Frank P. Johnson, *Dinamika Kelompok:Teori dan Keterampilan*”, (Jakarta: PT. Indeks. 2012).

Edi Suharto, *masyarakat memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005).

Endang Syaifudin Anshori, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pikiran tentang Islam dan Umatnya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1983).

Henri Faizal Noor, *Investasi Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, Investasi dan Uang, (Jakarta: PT. Malta Printindo, 2009)

Henri Faizal Noor, *Investasi Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, Pengembangan Ekonomi Masyarakat dan Investasi, (Jakarta: PT. Malta Printindo, 2009).

Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development*, Pengembangan Ekonomi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

Moeljato Tjokrowinoto, *Pembangunan Dilema dan Tantangan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1999).

Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997).

Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safe'I, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001).

Suparjan dan Hempri Suyanto, *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Perberdayaan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2003).

T Sumarno Nugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: PT. Haninda, Catatan kedua, oktober 1987).

Skripsi dan Jurnal:

Ahmad Taufiq Alhidayah, "*Strategi Keunggulan Bersaing untuk Meningkatkan Jumlah Nasabah di KJKS BMT KUBE Sejahtera 017 Gamping Sleman*", Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kelijaga Yogyakarta, 2015.

Dwi Ratis Murdianti, "*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Bai' Bisaman Ajil di BMT KUBE Sejahtera 017 Trihanggo Sleman*", Skripsi, Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Ditulis oleh Uncategorized, Kelompok Usaha Bersama (KUBE): Berkumpulnya Orang Miskin Untuk Mandiri, <http://dinsos.jogjaprovo.go.id/kelompok-usaha-bersama-kube-berkumpulnya-orang-miskin-untuk-mandiri/> (25 Februari 2016, 09:54).

Istiana Hermawati, dkk, *Evaluasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*, (Yogyakarta: B2P3KS PRESS, 2012).

Revrison Baswir, *Sistem Ekonomi Kerakyatan*, disampaikan dalam seminar sehari mengenang Bung Hatta, *Ekonomi Kerakyatan, Pemikiran Hatta dan*

Kecenderungan dewasa ini, makalah yang dipresentasikan di gedung Auditorium Widya Graha UMS Surakarta tanggal 18 maret 2000.

Usman Yatim dan Enny A Hendargo, *Zakat dan Pajak*, (Jakarta: PT. Bina Rena parieara, 1992).

Veni Kurniawati, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Tanggung Renteng Dalam Akad *Murabahah* di BMT KUBE Sejahtera 019 yogyakarta”, Skripsi, Fakultas Syari’ah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Wiwid Sri Lestari, *Peran Dinas Sosial Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui KUBE Lembu Santosa di Desa Gadingsari Sanden Bantul)*, Skripsi tidak di Publikasikan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2011)

Zuni Lestari, “Pengaruh penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kepuasan Anggota (Studi Pada BMT KUBE Sejahtera Sleman)”, Skripsi, Fakultas Syari’ah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Web:

Badan Pusat Statistik Provinsi D. I. Yogyakarta, Profil Kemiskinan Daerah, <http://yogyakarta.bps.go.id/index.php/brs/216>, di akses pada tanggal 13 April 2016 pukul 11:51 WIB.

“Letak Wilayah Kelurahan Gowongan Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta”, <https://www.google.co.id/search?sclient=psy->

ab&site=&source=hp&btnG=Telusuri&q=letak+wilayah+kelurahan+gowongan+kecamatan+jetis+kota+yogyakarta, Diakses 06 April 2017, pukul 11:30 WIB

Panduan Kube, <http://kua-ci.blogspot.co.id/p/pedoman-kube.html>, diakses pada tanggal 13 April 2016 pukul 11:55 WIB

Tingkat kemiskinan tahun 2009-2014 di Indonesia, https://www.google.co.id/search?q=tingkat+kemiskinan+tahun+2009+2014+di+indonesia&biw=1366&bih=657&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjzryLkYnQAhXJwI8KHStyA5EQ_AUIBygC#tbm=isch&q=penanganan+kemiskinan+di+tahun+2009-2014+BAPPENAS&imgsrc=DhCchjOECcap1M%3A, diakses pada tanggal 02 November 2016 pukul 10:30 WIB.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Mohammad Ribatudin
Tempat/Tgl. Lahir : Gresik, 11 Febuari 1992
Alamat : Lemah Ireng Rt. 05 Rw. 010, Ketanen, Panceng, Gresik, Jawa Timur.
Nama Ayah : Amari
Nama Ibu : Qomariah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Tahun Lulus 2006
 - b. MTS Tahun Lulus 2009
 - c. MAN Tahun Lulus 2012
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Mambau'us Shalihin Manyar Gresik Tahun Lulus 2009

C. Pengalaman organisasi

1. Komunitas Difeble GMB Sambel

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaiman sejarah berdirinya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kelurahan Gowongan?
2. Bagaiman Kondisi Geografi Kelurahan Gowongan?
3. Bagaimana Kondisi Ekonomi Kelurahan Gowongan sebelum adanya kube?
4. Bagaimana struktur organisasi KUBE?
5. Apa saja mata pencaharian warga kelurahan Gowongan?
6. Usaha apa saja yang ada di KUBE Sejahtera XV YK.KT.038?
7. Berapa jumlah anggota yang ikut KUBE Sejahtera XV YK.KT.038?
8. Berapa jumlah keluarga miskin di kelurahan Gowongan?
9. Usaha apa saja yang digeluti anggota KUBE?
10. Berapa jumlah bantuan yang didapat dari program kube?
11. Bagaimana hasil yang dicapai dari adanya program kube?
12. Apakah program KUBE membantu meningkatkan usaha warga kelurahan Gowongan?
13. Bantuan apa saja yang diberikan Kube kepada kelurahan Gowongan?



PERKUMPULAN ANGGOTA KUBE SEJAHTERA XV.YK.KT.038



USAHA ANGKRINGAN AMINTO IBU ASIH RAHAYU



USAHA WARUNG KELONTONG IBU TRI HARTARI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.1001/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Mohammad Ribatudin
Tempat, dan Tanggal Lahir : Gresik, 11 Februari 1992
Nomor Induk Mahasiswa : 12250112
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Hargorejo
Kecamatan : Kokap
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,92 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

Fatimah, M.A., Ph.D.
NIP. : 19651114 199203 2 001



LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

MOHAMMAD RIBATUDIN

12250112

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua


Dr. Sriharini, M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001

Dekan


Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002





Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

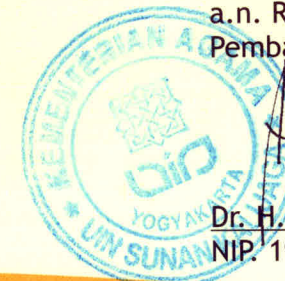
Nama : MOHAMMAD RIBATUDIN
NIM : 12250112
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah


Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013
Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 September 2012
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan




Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.14.3121/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Mohammad Ribatudin**
Date of Birth : **February 11, 1992**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **July 29, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	36
Reading Comprehension	40
Total Score	397

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, July 29, 2016
Director,


Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.16.2961/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Mohammad Ribatudin :

تاريخ الميلاد : ١١ فبراير ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٦ يوليو ٢٠١٦, وحصل على
درجة :

٥١	فهم المسموع
٥٠	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقروء
٤٤٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢٦ يوليو ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٠٣١٠٠٥



Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MOHAMMAD RIBATUDIN
 NIM : 12250112
 Fakultas : DAKWAH
 Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	50	D
3	Microsoft Power Point	85	B
4	Internet	80	B
Total Nilai		78.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi



Yogyakarta, 30 Mei 2013

Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang